

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

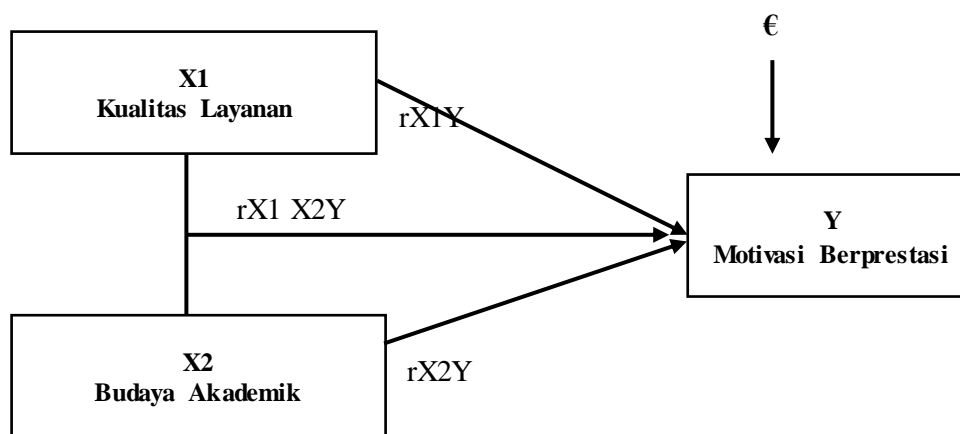
Penyusunan Desain Penelitian dilakukan setelah kita menetapkan topik (judul penelitian yang akan dilaksanakan). Desain penelitian memaparkan apa, mengapa dan bagaimana masalah tersebut diteliti. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian dan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain penelitian pada hakikatnya suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh penelitian (Nursalam, 2003 : 81). Hal ini senada dengan pendapat Sarwono (2006 : 79) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian ini mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian;
2. Pemilihan kerangka konseptual;
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis;
4. Membangun penyelidikan atau percobaan;
5. Memilih serta mendefinisikan pengukuran variabel-variabel;
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan;
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data;
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data;
9. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik; dan
10. Penulisan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi Kualitas Layanan (X1) dan Budaya Akademik (X2), dengan Motivasi Berprestasi (Y), baik secara terpisah maupun simultan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian X1, X2 dan Y

Keterangan:

- X1 : Kualitas Layanan
- X2 : Budaya Akademik
- Y : Motivasi Berprestasi
- $r_{X1 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dengan Y
- $r_{X2 Y}$: Korelasi antara variabel X2 dengan Y
- $r_{X1 X2 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2010 :160). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 : 119). Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (2004 : 140) sebagai berikut :

- 1) Memusatkan diri pada penelitian yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 139), mengemukakan pengertian metode deskriptif yaitu metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survei dengan teknis tes; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Topik-topik yang akan dikaji antara lain meliputi: manajemen pembelajaran/perkuliahhan
2. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
3. Mengumpulkan data, menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan dan kemudian di analisa.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan perhitungan-perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan

bahwa suatu kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, yang mana peneliti hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau yang memberikan data. Untuk melihat hubungan antar setiap variabel terhadap objek, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab akibat (*causal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

Menurut Sugiyono (2015 : 14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu, penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan Danim, 2002 : 35).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Kota Cimahi dimana Kota Cimahi memiliki beberapa Perguruan Tinggi Swasta dan untuk mempersempit objek penelitian, maka penulis mengambil objek

penelitian Perguruan Tinggi Swasta yang bergerak di bidang Kesehatan.

2. Populasi

Salah satu bagian dalam penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Kegiatan penelitian banyak dilakukan dengan menggunakan penarikan sampel, karena dibandingkan metode sensus penarikan sampel lebih praktis, hemat biaya, dan tidak banyak menyita waktu maupun tenaga.

Populasi penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Swasta penyelenggara program studi Keperawatan (D3) yang ada di Kota Cimahi, yaitu Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, STIKes Budhi Luhur Cimahi dan Akademi Keperawatan RS Dustira Cimahi.

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Keperawatan (D3) di Kota Cimahi

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Status	Perguruan Tinggi	Jml Dosen	Jml Mhs
1	Keperawatan	D3	Aktif	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani	5	227
2	Keperawatan	D3	Aktif	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budhi Luhur Cimahi	8	128
3	Keperawatan	D3	Aktif	Akademi Keperawatan RS Dustira	14	246
Total Populasi Mahasiswa						601

Sumber :

<http://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search>

3. Sampel

Penentuan sampel dari suatu populasi, disebut sebagai penarikan

sampel (Sukmadinata 2011 : 251). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam menyusun sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua sampling dalam populasi sampling, dengan syarat harus meliputi seluruh unsur sampling, tidak ada unsur sampling yang dihitung dua kali, harus *up to date*, batas-batasnya harus jelas, dan harus dapat dilacak dilapangan.

Dalam penelitian yang menggunakan sampel sebagai alat untuk menganalisis, baik pada penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Yang menjadi masalah atau persoalan yang dihadapi yaitu, bahwa persoalan sampling adalah proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi. Disini sampel harus mencerminkan keadaan populasi. Masalah yang kedua adalah tentang bagaimana proses pengambilan sampel dan berapa banyak unit analisis yang akan diambil. Sehingga masalah yang dihadapi diantaranya teknik penarikan sampel manakah yang cocok dengan karakteristik populasi, tujuan, dan masalah yang akan dikaji. Selain itu berapa banyak unit analisis atau ukuran sampel yang akan dilibatkan dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di PTS Kota Cimahi dengan sasaran penelitian mahasiswa sebagai populasi. Karena jumlah mahasiswa cukup besar dan terbatasnya sumber daya penelitian, penelitian memilih sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama (Weirisma, 1975 : 169). Syarat pengambilan sampel secara random/acak meliputi tahap menetapkan populasi, daftar semua anggota populasi dan memilih sampel melalui prosedur yang sesuai di mana setiap anggota mempunyai peluang yang sama sebagai sampel penyelidikan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro

Yamae (dalam Riduwan, 2010 : 65) dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi 95% = sig 0,5

Ukuran sampel minimal yang harus diambil sebanyak :

$$= \frac{601}{(601) \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$= 240$$

Maka jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 240 mahasiswa.

Tabel 3.2
Daftar Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Perguruan Tinggi	Proporsi Tiap Kategori	Responden
1	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani	227/601 x 240	91
2	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budhi Luhur Cimahi	128/601 x 240	51
3	Akademi Keperawatan RS Dustira	246/601 x 240	98
Jumlah			240

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Kualitas Layanan dan Budaya Akademik terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Keperawatan (D-3) pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Cimahi.

Nazir dalam Sudjana (2002 : 52) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”. Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah Menurut Mc Clelland (1987 : 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren (1976 : 67) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi seras mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan melelehkan kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Indikator dalam penelitian ini adalah 1). Kesiapan memikul tanggung jawab dan tugas yang moderat (sedang), 2). Memerlukan umpan balik segera, 3). Memperhitungkan kegagalan dan 4). Keberhasilan secara kreatif,

menyatu dengan tugas secara mandiri (McClelland 1961, 1987, Atkinson (dalam Schunk, 2012:70).

2) Kualitas Layanan

Kualitas Layanan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada bagaimana memahami keinginan dan kebutuhan mahasiswa sehingga apa yang ditawarkan dapat sesuai, bahkan melebihi harapan. Perguruan Tinggi Swasta harus memiliki cara baru dalam membangun daya saing, yaitu dengan berlomba memberikan nilai lebih kepada mahasiswa. Nilai yang mampu diciptakan Perguruan Tinggi akan sangat bergantung pada tinggi rendahnya pemahaman pengelola PT atas keinginan dan kebutuhan mahasiswa. Indikator dalam penelitian ini adalah 1). Kualitas Pembelajaran, 2) Layanan Pembimbing Akademik, 3). Sumber daya pendukung, 4). Aktivitas Ekstrakurikuler, 5). Kesempatan berbicara dengan pimpinan, dan 6). Layanan Administrasi Akademik. (Kotler dan Fox, 1995: 414), Parasuraman, dalam Fandy Tjiptono, 2005:121), Zeithaml (dalam Fandy Tjiptono, 2005:126-128, 133), Garvin (dalam Fandy Tjiptono, 2005:130), Lovelock (2002:366).

3) Budaya Akademik

Ciri khas kehidupan masyarakat akademik dengan menjalankan proses belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa; menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengembangkan cara-cara berpikir kritis-analitis, rasional dan inovatif di lingkungan akademik". Indikator penelitian ini adalah Tradisi Akademik, Kebebasan Akademik dan Mimbar Akademik (Charles Darwin University (2012), Xi Shen (2012:61), Carnige Melton (2012), Peter Levin (2003).

D. Instrumen Penelitian

Hakikat meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sosial maupun alam. Berbicara pengukuran tentunya tidak akan terlepas dari sesuatu yang dinamakan alat ukur. Alat ukur merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan sebuah pengukuran. Kesimpulan dari sebuah pengukuran akan sangat bergantung kualitasnya kepada alat ukur yang digunakan. Ketepatan penggunaan alat ukur akan menghasilkan pengukuran yang akurat, sebaliknya penggunaan alat ukur yang tidak tepat dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengukuran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka secara terminologis instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011 : 137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sementara Arikunto (2000 : 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Aternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Secara terperinci, Iskandar (2008 : 79) mengemukakan bahwa terdapat

enam langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
3. Mencari indikator dari setiap dimensi.
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
6. Petunjuk pengisian instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 40 butir pernyataan untuk variabel X, 40 butir pernyataan untuk variabel X1 dan 40 butir pernyataan untuk variabel Y. Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kualitas Layanan Kotler&Fox (1995:414), Parasuraman, dalam Fandy Tjiptono, 2005:121), Zeithaml (dalam Fandy Tjiptono, 2005:126-128, 133), Garvin (dalam Fandy Tjiptono, 2005:130), Lovelock (2002:366)	<i>Quality of instruction</i> (kualitas pembelajaran)	Kemampuan dosen/instruktur dalam penguasaan materi, menyampaikan materi, keramahannya, objektivitas dalam memberikan nilai	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	<i>Academic advising</i> (bimbingan akademik)	Dosen yang menjadi pembimbing akademik dalam hal kontinuitas, kesabaran, ketelitian, dan ketersediaan waktu dalam memberikan bimbingan akademik	10,11,12,13
	<i>Library resources</i> (sumber daya pendukung)	Ketersediaan, laboratorium, perpustakaan, ruang kuliah	14,15,16,17,18,19,20
	Extracurricular activity (aktivitas ekstra kurikuler)	Jumlah dan daya tarik berbagai aktivitas ekstra kurikuler, dukungan universitas terhadap kegiatan mahasiswa	21,22,23,24
	<i>Opportunities to talk with faculty members</i> (aspek komunikasi dengan pimpinan/staf universitas)	Aspek kemudahan untuk menghubungi pimpinan/staf pada tingkat universitas, fakultas, jurusan atau program studi	25,26,27,28,29
	<i>Job placement services</i> (aspek pelayanan administrasi)	Kemampuan dan kecepatan staf bagian administrasi pada tingkat universitas, fakultas,	30,31,32,33,34,35,36,37,

		maupun jurusan atau program studi, dalam memberikan pelayanan	38,39,40
Budaya Akademik Charles Darwin University (2012), Xi Shen (2012:61), Carnigie Melton (2012), Peter Levin (2003)	Tradisi Akademik	Suka mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat, pikiran kritis-analitis, rasional, inovatif dan obyektif (Kristanto, et.al 2000:8)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
	Kebebasan Akademik	Kebebasan berpikir, keterbukaan, kebebasan menulis, kebebasan meneliti, menghasilkan karya keilmuan, kebiasaan membaca, penambahan ilmu dan wawasan, kebiasaan penulisan artikel, makalah, buku, diskusi ilmiah,	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
	Mimbar akademik	Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif, forum ilmiah bertanggung jawab, etika keramahan, sarana dan dana pendukung	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
Motivasi Berprestasi McClelland 1961, 1987, Atkinson (dalam Schunk, 2012:70)	Kesediaan memikul tanggung jawab dan suka mengambil resiko yang moderat	Memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya, mengaitkan diri ada karier atau hidup masa depannya, tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya Memiliki keberanian mengambil resiko dengan penuh perhitungan (menantang dan terwujud) melebihi orang lain. Tujuan / target yang ingin dicapai Resiko pekerjaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Memerlukan umpan balik yang segera	Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya Dorongan untuk menghadapi persaingan Bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya	11,12,13,14,15,16,17,18,

	3. Memperhitungkan kegagalan dan keberhasilan secara kreatif	Memiliki keungguan dan ingin menciptakan yang terbaik Kebutuhan untuk maju dan tidak gagal Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif (sesuatu yang baru, sesuatu yang tiada duanya), banyak gagasan dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik. Kebutuhan perasaan diterima dan dihormati orang lain	19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29
	Menyatu dengan tugas secara mandiri	Memiliki kebebasan berkarya Kepercayaan diri dalam bekerja Berusaha menjalankan tugas dengan baik Kurang menyenangi sistem yang membatasi geraknya kearah yang lebih positif Memiliki kekuatan datang dari tindakan diri sendiri bukan dari orang lain Merasa dikejar kejar waktu, pandai mengatur waktu yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai	30,31,32,33, 34,35,36,37, 38,39,40

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket di ujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di Stikes Jenderal A. Yani Cimahi dengan jumlah respondennya yaitu 10 orang mahasiswa Keperawatan (D-3). Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai tidaknya

instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas data ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan data yang kita peroleh. Untuk konsentrasi manajemen keuangan bisa memakai Uji Validitas isi (*Content Validity*).“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” (Sugiyono, 2011 : 267).

Ketepatan pengujian satu hipotesa tentang pengaruh variable penelitian tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. sehingga validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya, dan kaitannya dengan tujuan pengukuran.

Pada penelitian ini, pengujian validitas yang akan dilakukan adalah validitas isi atau content validity, yaitu validitas yang diperoleh dari keabsahan atau legalitas dari data yang diperoleh dalam penelitian ini. validasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument mencakup seluruh kawasan isi objek yang hendak diukur (komprehensif) atau sejauh mana item-item instrument mencakup atribut yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2011 : 353) : “Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan

program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan”.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diketahui r, maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005, hlm. 144)

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 10 responden, sehingga t_{tabel} nya yaitu 1,86. Perhitungan dilakukan melalui bantuan Microsoft Excel sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kualitas Layanan (X1)

No. Butir	Koefisien Korelasi	Harga t Hitung	Harga t Tabel	Ket.	Tindakan
1.	0,570	1,96	1,86	Valid	Digunakan
2.	0,644	2,38	1,86	Valid	Digunakan
3.	0,616	2,21	1,86	Valid	Digunakan
4.	0,638	2,35	1,86	Valid	Digunakan
5.	0,577	2,00	1,86	Valid	Digunakan
6.	0,619	2,23	1,86	Valid	Digunakan
7.	0,737	3,09	1,86	Valid	Digunakan
8.	0,599	2,12	1,86	Valid	Digunakan
9.	0,619	2,23	1,86	Valid	Digunakan
10.	0,804	3,83	1,86	Valid	Digunakan
11.	0,716	2,90	1,86	Valid	Digunakan
12.	0,739	3,10	1,86	Valid	Digunakan
13.	0,589	2,06	1,86	Valid	Digunakan
14.	0,634	2,32	1,86	Valid	Digunakan
15.	0,580	2,01	1,86	Valid	Digunakan
16.	0,627	2,28	1,86	Valid	Digunakan
17.	0,607	2,16	1,86	Valid	Digunakan
18.	0,612	2,19	1,86	Valid	Digunakan
19.	0,731	3,03	1,86	Valid	Digunakan
20.	0,616	2,21	1,86	Valid	Digunakan
21.	0,611	2,18	1,86	Valid	Digunakan
22.	0,591	2,07	1,86	Valid	Digunakan
23.	0,599	2,12	1,86	Valid	Digunakan
24.	0,640	2,36	1,86	Valid	Digunakan
25.	0,591	2,07	1,86	Valid	Digunakan
26.	0,657	2,46	1,86	Valid	Digunakan
27.	0,670	2,55	1,86	Valid	Digunakan
28.	0,614	2,20	1,86	Valid	Digunakan
29.	0,848	4,52	1,86	Valid	Digunakan
30.	0,485	1,57	1,86	Tidak Valid	Digunakan setelah perbaikan
31.	0,746	3,17	1,86	Valid	Digunakan
32.	0,906	6,05	1,86	Valid	Digunakan
33.	0,580	2,01	1,86	Valid	Digunakan
34.	0,712	2,87	1,86	Valid	Digunakan
35.	0,699	2,77	1,86	Valid	Digunakan
36.	0,745	3,16	1,86	Valid	Digunakan
37.	0,432	1,35	1,86	Tidak Valid	Digunakan setelah perbaikan

38.	0,582	2,03	1,86	Valid	Digunakan
39.	0,793	3,69	1,86	Valid	Digunakan
40.	0,793	3,69	1,86	Valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel Kualitas Layanan diperoleh kesimpulan bahwa 40 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 38 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Budaya Akademik (X2)

No. Butir	Koefisien Korelasi	Harga t Hitung	Harga t Tabel	Ket.	Tindakan
1.	0,588	2,06	1,86	Valid	Digunakan
2.	0,810	3,90	1,86	Valid	Digunakan
3.	0,562	1,92	1,86	Valid	Digunakan
4.	0,596	2,10	1,86	Valid	Digunakan
5.	0,680	2,62	1,86	Valid	Digunakan
6.	0,739	3,10	1,86	Valid	Digunakan
7.	0,603	2,14	1,86	Valid	Digunakan
8.	0,789	3,63	1,86	Valid	Digunakan
9.	0,544	1,83	1,86	Tidak Valid	Digunakan setelah perbaikan
10.	0,664	2,51	1,86	Valid	Digunakan
11.	0,618	2,22	1,86	Valid	Digunakan
12.	0,728	3,00	1,86	Valid	Digunakan
13.	0,870	5,00	1,86	Valid	Digunakan
14.	0,600	2,12	1,86	Valid	Digunakan
15.	0,766	3,38	1,86	Valid	Digunakan
16.	0,627	2,27	1,86	Valid	Digunakan
17.	0,714	2,88	1,86	Valid	Digunakan
18.	0,681	2,63	1,86	Valid	Digunakan

19.	0,731	3,03	1,86	Valid	Digunakan
20.	0,758	3,28	1,86	Valid	Digunakan
21.	0,754	3,25	1,86	Valid	Digunakan
22.	0,662	2,50	1,86	Valid	Digunakan
23.	0,836	4,30	1,86	Valid	Digunakan
24.	0,814	3,96	1,86	Valid	Digunakan
25.	0,814	3,96	1,86	Valid	Digunakan
26.	0,696	2,72	1,86	Valid	Digunakan
27.	0,577	2,00	1,86	Valid	Digunakan
28.	0,675	2,59	1,86	Valid	Digunakan
29.	0,643	2,37	1,86	Valid	Digunakan
30.	0,669	2,55	1,86	Valid	Digunakan
31.	0,568	1,95	1,86	Valid	Digunakan
32.	0,603	2,14	1,86	Valid	Digunakan
33.	0,611	2,18	1,86	Valid	Digunakan
34.	0,567	1,95	1,86	Valid	Digunakan
35.	0,700	2,77	1,86	Valid	Digunakan
36.	0,596	2,10	1,86	Valid	Digunakan
37.	0,614	2,20	1,86	Valid	Digunakan
38.	0,603	2,14	1,86	Valid	Digunakan
39.	0,619	2,23	1,86	Valid	Digunakan
40.	0,833	4,26	1,86	Valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel Budaya Akademik diperoleh kesimpulan bahwa 40 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 39 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 1 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

No. Butir	Koefisien Korelasi	Harga t Hitung	Harga t Tabel	Ket.	Tindakan
1.	0,681	2,63	1,86	Valid	Digunakan
2.	0,681	2,63	1,86	Valid	Digunakan
3.	0,585	2,04	1,86	Valid	Digunakan
4.	0,717	2,91	1,86	Valid	Digunakan
5.	0,676	2,60	1,86	Valid	Digunakan

6.	0,709	2,84	1,86	Valid	Digunakan
7.	0,719	2,93	1,86	Valid	Digunakan
8.	0,581	2,02	1,86	Valid	Digunakan
9.	0,614	2,20	1,86	Valid	Digunakan
10.	0,737	3,09	1,86	Valid	Digunakan
11.	0,569	1,96	1,86	Valid	Digunakan
12.	0,586	2,04	1,86	Valid	Digunakan
13.	0,540	1,81	1,86	Tidak Valid	Digunakan setelah perbaikan
14.	0,819	4,04	1,86	Valid	Digunakan
15.	0,609	2,17	1,86	Valid	Digunakan
16.	0,844	4,45	1,86	Valid	Digunakan
17.	0,719	2,92	1,86	Valid	Digunakan
18.	0,639	2,35	1,86	Valid	Digunakan
19.	0,621	2,24	1,86	Valid	Digunakan
20.	0,719	2,93	1,86	Valid	Digunakan
21.	0,805	3,83	1,86	Valid	Digunakan
22.	0,874	5,09	1,86	Valid	Digunakan
23.	0,805	3,84	1,86	Valid	Digunakan
24.	0,813	2,19	1,86	Valid	Digunakan
25.	0,891	5,55	1,86	Valid	Digunakan
26.	0,692	2,71	1,86	Valid	Digunakan
27.	0,681	2,63	1,86	Valid	Digunakan
28.	0,705	2,81	1,86	Valid	Digunakan
29.	0,705	2,81	1,86	Valid	Digunakan
30.	0,609	2,17	1,86	Valid	Digunakan
31.	0,819	4,04	1,86	Valid	Digunakan
32.	0,576	1,99	1,86	Valid	Digunakan
33.	0,747	3,18	1,86	Valid	Digunakan
34.	0,489	1,58	1,86	Valid	Digunakan setelah perbaikan
35.	0,747	3,18	1,86	Valid	Digunakan
36.	0,736	3,08	1,86	Valid	Digunakan
37.	0,883	5,33	1,86	Valid	Digunakan
38.	0,464	1,48	1,86	Valid	Digunakan setelah perbaikan
39.	0,760	3,31	1,86	Valid	Digunakan
40.	0,614	2,20	1,86	Valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 10 responden untuk variabel Motivasi Berprestasi diperoleh kesimpulan bahwa 40 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 37 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 3 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006 : 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji Reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang sah tersebut terus menerus atau ada kejanggalan (ada yg tidak sah) sehingga tidak bisa dikatakan data tersebut reliabel, pengujian ini harus ada, untuk meyakinkan bahwa data tersebut layak digunakan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiono, 2011 : 268).

Setiap alat ukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. suatu alat pengukur apabila dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama, dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah Item

Langkah selanjutnya adalah mencari r tabel. Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 1 = 9$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X1 (Kualitas Layanan)	0,981	0,707	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X2 (Budaya Akademik)	0,967	0,707	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

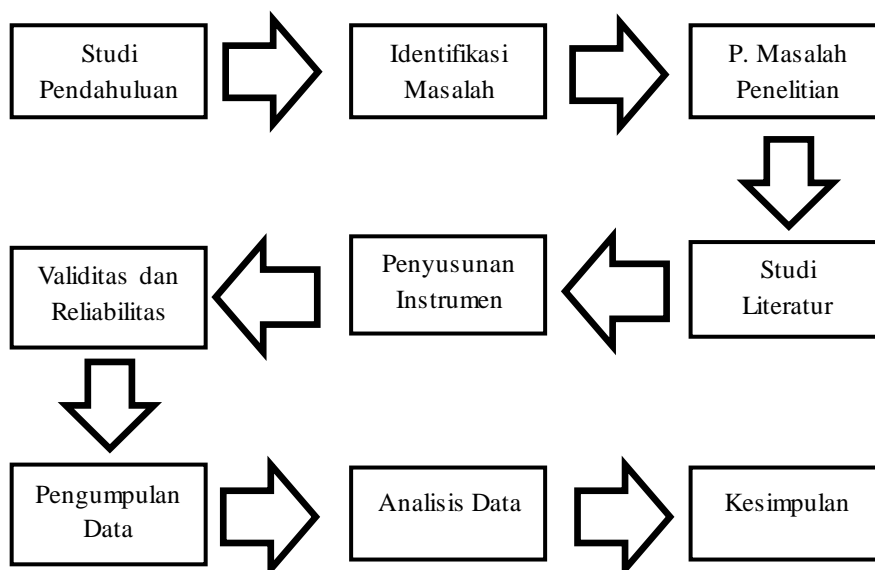
Variabel Y (Motivasi Berprestasi)	0,957	0,707	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
---	-------	-------	---

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kualitas layanan dan budaya akademik terhadap motivasi berprestasi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kualitas layanan (X1) dan budaya akademik (X2), sedangkan variabel terikat adalah motivasi berprestasi (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan mengenai motivasi berprestasi mahasiswa.

Adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

G. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu SPSS

17. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang

4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber : Akdon dan Hadi (200 : 39)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang terus menerus sahnya itu normal atau tidak, data yang Normal selanjutnya bisa di analisis dengan metode *Product moment person*, dan data yang tidak normal di selanjutnya di ukur melalui metode rank spearman. Agar data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, terlebih dahulu harus diuji normalitasnya. Pengujian data normalitas dilakukan dengan *SPSS 17.0* dengan kriteria sebagai berikut: Uji normalitas data, dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai $asympt. Sign (p) > \alpha (0,05)$, maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisis regresi linier). Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang dibuat, diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari *Deviatoin from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{table} pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan linieritas antara variable bebas dengan variabel terikat, Riduwan (2011: 200).

3. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan statistik parametrik dan syaratnya yaitu data dirubah menjadi interval. Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Program yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini adalah program microsoft excel. Karena tidak semua program Excel mempunyai program tambahan penghitungan MSI, maka program tambahan tersebut dapat di cari di Internet dengan nama file *stat97.xla*. Setelah program tersebut didownload yang perlu dilakukan adalah Ketikkan dalam Excel data yang akan diubah atau dapat dicopy secara langsung ke Excel.

Cara mengubah data tersebut dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla >klik enable macro
- c. Masukkan data yang akandiubah. Dapat diketikkan atau kopi (dengan menggunakan perintah Copy - Paste) dari word atau SPSS di kolom A baris 1
- d. Pilih Add In >Statistics>Successive Interval, Pilih Yes
- e. Pada saat kursor di Data Range Blok data yang ada sampai selesai, misalnya 15 data
- f. Kemudian pindah ke Cell Output.
- g. Klik di kolom baru untuk membuat output, misalnya di kolom B baris 1
- h. Tekan Next. Pilih Select all
- i. Isikan minimum value 1 dan maksimum value 9 (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas). Tekan Next
- j. Tekan Finish.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

a. Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik

parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005 : 144):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Akdon 2005 : 144):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011 : 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010 : 223)

Dimana :

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima Ho bila Fhitung < Ftabel atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila Fhitung > Ftabel atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence* interval 95% atau level of test $\alpha = 5 \%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df 1 = k - 1$ dan $df 2 = n - k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

c. Analisis Koefesien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Akdon, 2005 : 188) :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

d. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistikal yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependent (Y) dengan dua

variabel independent (X1) dan (X2). Analisa regresi digunakan untuk mendapatkan informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai, regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel mana dari atribut yang paling banyak memberikan kontribusi dengan uji coba yang signifikan.

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, dalam uji regresi sederhana menggunakan SPSS 17.0 yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1$$

(Sugiyono, 2010 : 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat)dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

X1 = Variabel bebas X1

$$\hat{Y} = a + b_1x_2$$

(Sugiyono, 2010 : 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat)dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X2

X2 = Variabel bebas X2

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 17.0. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu kualitas layanan (X1) dan budaya akademik (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono 2010 : 275)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

b2 = Nilai Koefisien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefisien regresi X2.